

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga berfungsi sebagai wahana ideal bagi persiapan individu melanjutkan tongkat estafet kehidupan. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dalam perjalanan hidupnya beruntung dapat memiliki keluarga yang ideal. Banyak anak yang memiliki kenyataan pahit dalam hidupnya. Kematian atau perceraian orangtua, kemiskinan, keluarga tidak harmonis, keluarga *broken* dan sebagainya dapat menyebabkan hilangnya fungsi keluarga, sehingga anak harus rela terlepas dari rengkuhan kasih sayang orangtua atau kadang harus menjalani kerasnya kehidupan sendiri tanpa keluarga. Salah satu kondisi tertentu inilah yang dapat menyebabkan seseorang berada dalam lembaga yang disebut Panti Asuhan.<sup>1</sup>

Setiap manusia pasti memiliki masalah masing-masing. Sebagian orang kuat dan mampu melewatinya. Namun dalam realitasnya tidak sedikit fenomena-fenomena mengenai individu yang terpuruk karena permasalahan hidup. Banyak remaja yang depresi, menarik diri, dan bahkan justru melampiaskan kekesalan atas hidupnya pada arah yang kurang benar sehingga menimbulkan bentuk-bentuk kenakalan remaja

---

<sup>1</sup>Kharisma Nail Mazaya & Ratna Supradewi, *Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan*, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jurnal Proyeksi, vol. 6 (2) 2011, 103-112), hlm 104

yang “*dissosial*” kemudian dampaknya adalah merusak kepribadian remaja yang kurang memiliki “*espektasi*” masa depan.

Yayasan Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu lembaga sosial yang menaungi anak-anak yang kurang beruntung dalam hidupnya. Menurut data yang didapatkan, panti tersebut menampung anak-anak yang ditinggal meninggal ayahnya, ibunya, kedua orangtuanya, anak-anak yang tidak terurus orangtuanya, dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Kehilangan orangtua, ditinggalkan dan tidak diurus orangtua, hidup tidak bersama keluarga, kesulitan ekonomi, otomatis itu adalah bentuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi dan menjadi masalah bagi individu sehingga mempengaruhi psikologisnya.

Menurut data yang didapat, ada beberapa anak yang terkadang kembali sedih karena mengingat orangtuanya, anak yang masih kecil menangis mencari dan merindukan orangtuanya, ada yang sedih karena ketidak beruntungan hidupnya yang tidak bisa seperti teman yang lain memiliki orangtua dan keluarga yang utuh bahkan bisa meminta apa yang diinginkan dan diberi fasilitas “*hand phone*” yang bisa merasakan bermain “*gedget*” seperti kebiasaan anak-anak zaman sekarang. Keinginan-keinginan semacam itu menjadi tidak terwujud, karena kendala kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi. Perasaan-perasaan kecewa, sedih, hampa, menyesal, terkadang menghampiri anak-anak di panti asuhan.

Namun beberapa anak remaja di Panti Asuhan tersebut mengatakan bahwa meskipun hidup mereka tidak seberuntung yang lain, mereka tetap tabah dan tetap bersyukur atas semua anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Menurut keterangan beberapa remaja, permasalahan hidup adalah bentuk ujian Allah SWT. Untuk menguji kesabaran dan kekuatan seseorang. Dengan adanya cobaan hidup tidak akan membuat mereka menyerah. Justru karena kebutuhan yang diharapkan tidak bisa didapatkan maka itu memicu semangat remaja di Panti Asuhan untuk mewujudkannya di masa mendatang. Kesadaran dan (spirit) dorongan dari dalam diri individu muncul sehingga memotivasi mereka melakukan hal yang baik dan berusaha agar kehidupannya lebih baik demi masa depan.

Membicarakan kebutuhan pada diri manusia, justru kebutuhan tersebutlah alasan (motif) yang menjadi pendorong (motivasi) bagi manusia untuk melakukan hal yang ingin dicapai dalam hidupnya.

Secara fitrah manusia memiliki kerinduan jasmani dan kerinduan rohani. Kerinduan rohani akan muncul pada sikap dan aktivitas yang dilakukan seseorang atas dasar nilai-nilai luhur yang diyakini akan kebenarannya. Karena kerinduan tersebut akhirnya manusia membutuhkan, sehingga disebut dengan kebutuhan akan Sang Pencipta (kebutuhan Spiritual). Demikianlah esensi dari spiritualitas yang memiliki keterhubungan dengan Tuhan, manusia (sosial), dan alam semesta.

Konsep mengenai manusia sangat banyak dan beragam. Manusia bisa disebut dengan *homomechanicus* secara jasmaniah, dari sudut

pandang kodrat daya ciptanya disebut *homosapiens* atau *animal symbolicum*, dan secara kehidupan sosial manusia dinamakan *homosocius*, dan *homoreligius*. Sebenarnya masih banyak lagi penyebutan manusia dari berbagai arah pandang dan fungsinya, namun pembahasan mengenai manusia tidak akan ada habisnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk multidimensi. Dikatakan makhluk multidimensi karena manusia bukan hanya manusia dengan tampilan fisik materiil, tetapi juga mental dan spiritual.

Danah Zohar dan Ian Marshall berhasil menyikap “selubung tabir” khazanah kekayaan manusia diluar dimensi intelektualitas dan emosionalitas, yakni dimensi spiritualitas. Dimensi yang juga memiliki potensi dalam menentukan kecerdasan dalam kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya dua temuan ahli psikologi/syaraf, Michael Persinger (1990-an), dan ahli syaraf V.S. Ramachandram (1997) mengenai eksistensi *God Spot* dalam otak manusia (Ary Ginanjar Agustian: xxxvii).<sup>2</sup>

Hal diatas searah dengan teori yang menyatakan bahwa :

“Esensi spiritualitas adalah keterhubungan, yaitu keterhubungan diri dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam semesta. Roy F. Baumeister & Kathleen D. Vohs (2002) dalam artikelnya “*The Pursuit of Meaningfulness in Life*”, menyebutkan bahwa keterhubungan (koneksi) merupakan esensi dari makna.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, edisi revisi 2015), hlm. 136

<sup>3</sup>Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 196-197

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna hidup dan spiritualitas merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan terdapat hubungan yang erat karena esensinya adalah sama.

Maslow juga mengungkapkan teorinya tentang motivasi manusia yang membedakan antara “*basic needs*” dan “*meta needs*”. “*Basic needs*” yaitu kebutuhan dasar yang meliputi lapar, kasih sayang (afeksi), rasa aman, harga diri, dan sebagainya. Sedangkan “*meta needs*” merupakan kebutuhan-kebutuhan semacam keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Kebutuhan bersifat “*instingtif*” pada setiap manusia. Merupakan kebutuhan naluriah yang tidak bisa dihindari untuk menjalani kehidupan. Kebutuhan adalah modal yang diperlukan untuk perkembangan diri dan perkembangan hidup yang lebih baik. .

Remaja di Panti Asuhan yang notabennya dikategorikan dari keluarga yang mengalami beban dan kesulitan hidup, namun memiliki keoptimisan, semangat, kesadaran, dan fikiran yang maju. Remaja tersebut memiliki pandangan dan pemikiran yang bagus dalam memaknai kehidupan. Dan dorongan (spirit) dari dalam diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dimata Tuhan dan orang lain merupakan bentuk dari sifat spiritualitasnya.

Karena pemikiran remaja yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol tersebut menurut peneliti

---

<sup>4</sup>Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2 Teori-teori Holistik (organismik –fenomenologis)*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm. 109

termasuk mampu berfikir matang tentang hidupnya dan menurut peneliti berbeda, maka kematangan secara perilaku dan pemikiran tersebut diasumsikan dipengaruhi oleh motivasi yang kuat yang muncul dari dalam diri remaja tersebut maupun pengaruh pendidikan-pendidikan keagamaan serta pendidikan sekolahnya atau bahkan lingkungannya yang berimplikasi pada kedewasaan secara kognitif, emosi, dan perilaku remaja tersebut. Dengan adanya pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang spiritualitas dan makna hidup yang diasumsikan memiliki keterkaitan.

Fokus penelitian ditujukan kepada remaja karena remaja sudah mampu berfikir secara “*logis*” dalam memaknai dan menjelaskan sesuatu. Mengacu teori perkembangan kognitif Peaget, bahwa pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (*formal operation thought*). Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir abstrak, hipotesis, dan sistematis. Mampu memikirkan sesuatu kemungkinan yang akan terjadi dan mampu memecahkan masalah.

Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikamatul Hayat Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan pembatasan masalah**

Dari pemaparan latar belakang, kemungkinan-kemungkinan masalah yang dapat di-identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panti asuhan adalah tempat yang menaungi anak-anak yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu.
2. Remaja yang terlantar, tidak mampu, dan tidak memiliki ayah atau ibu pernah mengalami kesulitan dalam hidup.
3. Remaja yang pernah mengalami kesulitan dalam hidup dan kebutuhan-kebutuhannya yang tidak dapat terealisasi maka itu menjadi kekecewaan bagi individu.
4. Seluruh remaja yang ada di panti asuhan tersebut mengenyam pendidikan sekolah, sebagian berada di pondok pesantren, dan di panti tersebut terdapat ritual keagamaan seperti mengaji kitab, sholat jama'ah, dan sebagainya.
5. Remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol memiliki sikap yang baik dan memiliki pemikiran yang bagus tentang hidup.
6. Memiliki kebermaknaan hidup merupakan pengaruh dari kesadaran dan pemahaman spiritualitas pribadi seseorang.

Dari identifikasi masalah tersebut dapat ditarik bahwa Kesadaran diri akan hidup pada remaja bisa dipengaruhi oleh efek kesadaran spiritual dimana kesadaran spiritual tersebut dipengaruhi melalui pendidikan dari

sekolah, pendidikan religi dari panti asuhan, dari lingkungan pergaulan disekolah maupun anak-anak sesama panti asuhan, pandangan, nasihat, serta dukungan dari orang-orang sekitarnya seperti pengasuh, keluarga, guru, atau teman, serta ritual-ritual sholat, do'a, dzikir, dan amalan-amalan lainnya yang akhirnya menimbulkan pemahaman akan *koneksi* atau keterhubungannya terhadap Tuhan, sesama makhluk sosial, dan alam semesta, sehingga pemahaman tersebut memunculkan bentuk syukur, sabar, ikhlas, yang pada akhirnya mempengaruhi sisi spiritualitas individu agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Penelitian ini meneliti tersebut.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan penelitian aspek-aspek yang mempengaruhi sisi spiritualitas sehingga bagaimana aspek-aspek tersebut membentuk sebuah dorongan sehingga menjadi yang namanya motivasi spiritual, dimana motivasi tersebut berpengaruh terhadap sisi kehidupan individu sehingga bisa membentuk perilaku atau sikap yang baik, memiliki hubungan yang baik terhadap Tuhan dan sosial, memiliki semangat dan keoptimisan untuk meraih hidup yang lebih baik, dan memiliki tujuan hidup yang positif atau mulia, sehingga remaja memiliki apa itu yang disebut kebermaknaan hidup.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah adalah penelitian yang akan dilakukan berangkat dari masalah timbul.<sup>5</sup> Rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu :

Apakah motivasi spiritual berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk :

Mengetahui pengaruh motivasi spiritual terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

##### a. Manfaat bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan psikologis yang dialami oleh remaja yatim piatu, fakir miskin, maupun anak-anak terlantar, dimana mereka adalah remaja yang memiliki problematika kehidupan seperti ditinggalkan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 55

orang tuanya maupun anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, dan selain itu agar peneliti mengetahui pengaruh motivasi spiritual.

b. Manfaat bagi dunia akademik

Manfaat penelitian ini bagi wilayah akademik adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia “*science*”, dan agar penelitian ini dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat yang kurang lebihnya searah dengan ini, khususnya dalam bidang tasawuf psikoterapi. Selain itu agar penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa tasawuf psikoterapi atau psikologi islam dimana terkait dunia psikologi yang berwawaskan keislaman seperti ini adalah bidangnya, sehingga untuk kedepan mahasiswa tasawuf psikoterapi mampu mengangkat penelitian baru dan mengembangkan penelitian-penelitian yang ada dengan lebih dalam lagi.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi seluruh warga panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

Agar warga di yayasan panti asuhan mengerti bahwa motivasi spiritual atau dorongan transendental ini dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang khususnya remaja. Dan hal ini bisa menjadi pengetahuan oleh warga di panti tersebut disana agar bisa memberi dukungan dan motivasi, dalam bentuk

bimbingan spiritual, kesadaran dan pemahaman bagi anak-anak untuk lebih bisa memaknai hidup dan lebih semangat dalam menjalani kehidupannya, serta anak Panti Asuhan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, merubah hidup dan citra diri yang lebih positif dan meraih masa depan yang lebih bermakna.

b. Manfaat bagi masyarakat

Agar masyarakat mengerti bahwa motivasi-motivasi khususnya motivasi spiritual ini sangat penting bagi anak-anak yatim maupun semua manusia yang memiliki masalah dalam kehidupannya, dan tidak terbatas pada itu saja, masyarakat bisa saling memberi dukungan positif memberikan motivasi atau semangat pada anak-anak yang mempunyai masalah dalam kehidupan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap fokus penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Jenis hipotesis penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Pengertian Hipotesis Asosiatif adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam-macam hipotesis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ali, Sumber : *Buku dalam Penulisan Pengertian dan Macam-macam Hipotesis. Pengertian dan macam-macam hipotesis*, diakses melalui: <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-macam-macam-hipotesis.html>, pada tanggal 24/04/2016, pukul 15:51

### 1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Hipotesa Alternatif (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan antara diantara dua variabel yang sedang dioperasionalkan.<sup>7</sup> Dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh motivasi spiritual terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

### 2. Hipotesa Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan diantara dua variabel yang sedang dioperasionalkan.<sup>8</sup>

Hipotesa nihil dalam penelitian ini adalah:

Tidak ada pengaruh motivasi spiritual terhadap kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “PENGARUH MOTIVASI SPIRITUAL TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM DAN FAKIR MISKIN HIKMATUL HAYAT SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”. Untuk meluruskan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda pada arah judul yang

---

<sup>7</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 70

diangkat dari penelitian ini, maka peneliti menguraikan penegasan istilah sesuai judul.

Penegasan Istilah pada judul proposal skripsi ini terbagi menjadi dua definisi, yaitu defini konseptual dan definisi operasional.

#### 1. Definisi konseptual

- a. Motivasi spiritual adalah dorongan-dorongan yang memotivasi tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani.<sup>9</sup>
- b. Kebermaknaan hidup menurut Victor Frankl adalah sesuatu yang oleh seseorang dirasakan penting, berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat menjadi tujuan hidupnya. Makna hidup dapat berupa cita-cita untuk kelak menjadi orang yang sukses dan adanya keinginan untuk membuat seseorang dapat bertahan hidup.<sup>10</sup>
- c. Remaja disebut juga dengan “*adolescence*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Usia remaja adalah 12 hingga 21 tahun.<sup>11</sup>
- d. Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial

---

<sup>9</sup>Yoiz Shofwa, *Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto*. (Purwokerto: Jurnal Pro Bisnis, 2013), Vol. 6 No.1

<sup>10</sup>Makkita Daeng Makkita, *Kebermaknaan Hidup Dalam Kajian Psikologi*. Diakses melalui: <https://makkita.wordpress.com/2011/03/02/kebermaknaan-hidup-dalam-kajian-psikologi/>. Diakses pada tanggal 24 april 2016 pukul 19:16

<sup>11</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 189-190

yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.<sup>12</sup>

Yatim adalah anak-anak yang ayahnya telah meninggal dunia dalam keadaan belum dewasa”.<sup>13</sup>

Menurut Madzhab Hanafi, orang fakir adalah orang yang memiliki usaha namun tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan orang miskin tidak memiliki mata pencaharian untuk mencukupi keperluan sehari-hari. Jadi keadaan orang fakir masih lebih baik daripada orang miskin.<sup>14</sup>

## 2. Definisi operasional

- a. Motivasi spiritual adalah *spirit* atau kekuatan yang bersifat transedental atau bentuk dorongan dan semangat yang didasarkan

---

<sup>13</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 1962

<sup>14</sup>Hakam Abbas, *Miskin Dalam Fiqih Islam*, didownload dari <http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/02/miskin-dalam-fiqih-islam.html#sthash.ZJCorlXf.dpuf>, tanggal 15/06/2016 pukul 09.33

pada pengetahuan spiritual yang berasal dari dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

- b. Kebermaknaan hidup merupakan kesadaran yang muncul dari individu dalam menerima kenyataan hidup dengan ikhlas, syukur dalam menjalaninya, selain itu pada setiap individunya mampu memaknai hidupnya dengan baik dan positif secara kognitif, sikap, tindakan, serta pengembangan potensi diri secara mental, emosi, sosial, dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik demi merubah hidup dan citra diri dalam meraih masa depan.
- c. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang berada pada usia 12 sampai 21 tahun yang mengalami perubahan-perubahan dari segi kognitif, emosi, dan fisik. Dalam penelitian ini mengambil usia remaja karena pada usia remaja adalah anak yang dikatakan masih memerlukan bimbingan dan asuhan dari segi material dan nonmaterial, dan subjek penelitian fokus terhadap remaja karena pada usia ini dianggap sudah mampu berfikir lebih luas "*abstrak*" dan logis, sehingga mampu mengintrepetasikan tentang hidup dan makna hidup.
- d. Panti asuhan yatim dan fakir miskin yaitu lembaga atau yayasan yang menaungi dan mengasuh anak-anak yang ditinggal meninggal ayahnya atau orangtuanya dan anak-anak yang terlantar maupun yang dari keluarga tidak mampu.

Dengan demikian, maksud judul “PENGARUH MOTIVASI SPIRITUAL TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM DAN FAKIR MISKIN HIKMATUL HAYAT SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG” adalah penelitian yang arahnya untuk melihat sisi spiritualitas yang menjadi motivasi remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung dalam kebermaknaan hidupnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Rancangan sistematika pembahasan akan dijelaskan pada penyusunan berikut ini. Dalam kajiannya dibagi menjadi dua yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan. Sistematika penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama : merupakan pendahuluan, disini akan dipaparkan mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang menegaskan definisi dari variabel-variabel penelitian secara konseptual dan operasional, dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

Fungsi dari bab satu pendahuluan ini yaitu untuk memberikan gambaran serta penjelasan pada arah penelitian sesuai dengan judul yang diangkat.

Bab kedua : merupakan landasan teori berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Fungsi dari bab dua landasan teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan definisi atau kajian yang membahas terkait judul yang diangkat. Untuk yang penelitian terdahulu berfungsi sebagai gambaran dan acuan dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka berfikir adalah konsep tentang arah dan konsep pembahasan.

Bab ketiga: merupakan metode penelitian, berisi rancangan penelitian terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Berfungsi sebagai penjelasan mengenai metode, tata cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian dilapangan serta cara menjelaskan tentang teknik dalam mengolah data yang didapat.

Bab keempat: merupakan hasil penelitian, berisi deskripsi data hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Fungsi dari bab ini adalah untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Bab kelima: merupakan pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian.

Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan jawaban dari fokus penelitian.

Bab keenam: merupakan penutup, berisi kesimpulan, dan saran.

Fungsinya adalah sebagai penjelasan yang lebih spesifik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menjelaskan implikasi yang didapat dari penelitian, serta penyampaian untuk saran atas kekurangan, kelemahan serta demi perbaikan penelitian ini.